



**PERHATIAN DAN PENGAWASAN ORANGTUA TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA BAHAL
KECAMATAN PORTIBI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

ITAMASARI HARAHAHAP
NIM. 12 3100141

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERHATIAN DAN PENGAWASAN ORANGTUA TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA BAHAL
KECAMATAN PORTIBI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

ITAMASARI HARAHAHAP
NIM. 12 3100141

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



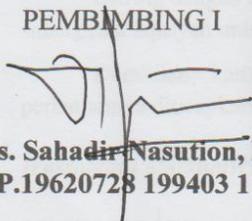
**PERHATIAN DAN PEGAWASAN ORANGTUA TERHADAP
PELAKSANAAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA BAHAL
KECAMATAN PORTIBI**

SKRIPSI

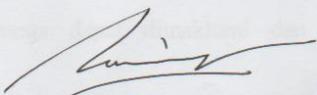
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH
ITAMASARI HARAHAP
NIM. 12 310 0141**

PEMBIMBING I


Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP.19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II


Dra. Rosima Lubis M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 22 November 2016
Lampiran 7 (Tujuh) Eksemplar Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

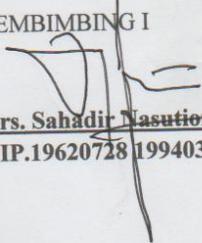
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara **ITAMASARI HARAHAP** yang berjudul: **PERHATIAN DAN PEGAWASAN ORANGTUA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA BAHAL KECAMATAN PORTIBI**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

PEMBIMBING I


Drs. Sahadir Nasution M.Pd
NIP.19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II


Dra. Rosima Lubis M.Pd
NIP. 19610725 199103 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ITAMASARI HARAHAH
NIM : 12 310 0141
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : PERHATIAN DAN PENGAWASAN ORANGTUA
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHALAT
ANAK DI DESA BAHAL KECAMATAN PORTIBI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 27 Oktober 2016



Pembuat Pernyataan,


ITAMASARI HARAHAH
NIM. 12 310 0141

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ITAMASARI HARAHAP
NIM : 12 310 0141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERHATIAN DAN PENGAWASAN ORANGTUA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA BAHAL KECAMATAN PORTIBI**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : November 2016
Yang menyatakan



(ITAMASARI HARAHAP)
NIM : 12 310 0141

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

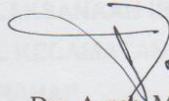
NAMA : ITAMASARI HARAHAP
NIM : 123100141
JUDUL SKRIPSI : PERHATIAN DAN PEGAWASAN ORANGTUA
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHALAT ANAK
DI DESA BAHAL KECAMATAN PORTIBI

Ketua



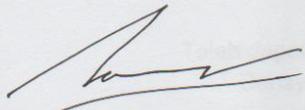
Dr. Lelya Hilda, M.S.i
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

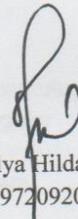


Dra. Asnah, M. A
NIP. 19651223 199103 2 001

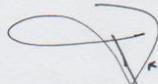
Anggota



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Dr. Lelya Hilda, M.S.i
NIP. 19720920 200003 2 002



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

Dilaksanakan:

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 10 Januari 2017/ 14.00- 17.00Wib.

Hasil/Nilai

: 69 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,16

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi : PERHATIAN DAN PENGAWASAN ORANGTUA
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHALAT ANAK
DI DESA BAHAL KECAMATAN PORTIBI

Nama : ITAMASARI HARAHAP
NIM : 12 310 0141
Fakultas/Jurusan : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Februari 2017



ABSTRAK

NAMA : ITAMASARI HARAHAAP

NIM : 123100141

JUDUL : PERHATIAN DAN PEGAWASAN ORANGTUA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA BAHAL KECAMATAN PORTIBI

Masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi, perhatian dan pengawasan orangtua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi, dan kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhatian orangtua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi, pengawasan orangtua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak, dan kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan apa adanya mengenai perhatian dan pengawasan orangtua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi. Adapun Instrumen dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Kemudian teknik pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi

Hasil dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan ibadah shalat anak-anak tergolong rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat anak adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kendala-kendala yang dihadapi anak dalam melaksanakan ibadah shalat yaitu dari dalam diri anak yaitu faktor kesehatan, dan kemauan. Sedangkan faktor dari luar yaitu faktor ekonomi, pendidikan orang tua yang rendah, dan di pengaruhi lingkungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi dengan judul” Perhatian Dan Pengawasan Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak Di Desa Bahal Kecamatan Portibi” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya. Karena, keterbatasan ilmu pengetahuan penulis miliki, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi. Akan tetapi berkat kerjasama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Sahadir Nasution, M.Pd, sebagai pembimbing I dan ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Ibrahim, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Hj. Zilhimma, S. Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda tercinta Zakaria Harahap, dan Ibunda tercinta Nursaima Siregar yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun material yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga tercinta kakanda Mashalida adik-adik tercinta yang telah berpartisipasi dalam memberikan bantuan baik material maupun dukungan pada penulis sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian.
8. Bapak Kepala Desa, Orangtua, Anak-anak dan masyarakat, yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian.
9. Rekan-rekan mahasiswa PAI-4 Ilham Hadi Batubara, S. Pd.I, Zaki Batubara, Rijal Mahmudin, Nurkhotina Harahap, Jurnaidah Dalimunthe, Rodimah Batubara, Habibullah

Harahap dan sebagainya yang tidak bisa lagi penulis ucapkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di IAIN Padangsidimpuan.

10. Teman-teman terbaikku Aslina Sari Lubis, Dermi Haraha Halimatus Sakhdiah Siregar, Milhani Harahap, Artisa Harahap, Devi Kharani, Asma Harahap, Masrayani Harahap, Wayan Saputra Harahap, Nurhasanah Harahap, yang bersedia memberikan dukungan moril ataupun material kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Padangsidimpuan, November 2016

Penulis

ITAMASARI HARAHAP

NIM:12 310 0141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perhatian Orngtua.....	13
1. Pengertian Perhatian.....	13
2. Pengertian Orang Tua	15
B. Pengawasan Orang Tua.....	19
C. Kewajiban Orngtua Terhadap Anak.....	23
D. Pengertian Ibadah.....	30
E. Perhatian Dan Pengawasan Orngtua Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat.....	32
F. Membentuk Kerohanian Menjadi Pribadi Muslim	36
G. Kajian Terdahulu.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	45
D. Instrument Pengumpulan Data	45
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	46
F. Sitematika Pembahasan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Jumlah Anak Yang Berusia 10-12 Tahun	48
C. Gambaran Ibadah Shalat Anak Di Desa Bahal	49
D. Perhatian Dan Pengawasan Orngtua	54
1. Pehatian Orngtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak	54
2. Pengawasan Orngtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak	58
E. Kendala Yang Dihadapi Orngtua Dalam Memberikan Perhatian	

Dan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak ... 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua dalam keluarga merupakan pendidik yang paling utama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Orangtua dalam keluarga bertanggung jawab kepada anaknya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Oleh sebab itu, orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan anaknya secara terus-menerus. Mulai sejak kecil orang tua harus memberikan pendidikan melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh buah hati.¹

Orangtua dan anak memiliki ikatan dalam jiwa yang tidak bisa dipisahkan. Ikatan itu dalam bentuk hubungan emosional antara anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku. Oleh sebab itu, orang tua harus mengajarkan perilaku yang baik, memelihara potensi yang dimiliki anak untuk menjadi generasi yang beriman, karena anak tumpuan masa depan yang harus dipelihara dan dididik, memelihara dari segala bahaya dan mendidiknya menjadi anak yang cerdas.

Di dalam mendidik anak tidak terlepas dari memahami anak yang akan dididik tersebut. Memberikan perhatian yang cukup pada anak dan memberikan perkembangan yang baik pada anak itu sendiri. Anak yang memperoleh perhatian yang cukup dari orang tua maka anak merasakan bahwa keberadaannya sangat

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 24-25.

dibutuhkan dalam keluarga. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orangtua dapat mengakibatkan anak sering mengabaikan pesan dan nasehat orangtua serta sering tidak menghiraukan apa yang diperintahkan orangtua.

Bimo Walgito menjelaskan, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek”.² Dalam hal ini, orang tua harus memberikan perhatiannya kepada anak. Dengan perhatian dan arahan yang diberikan, maka anak akan bisa beribadah dengan baik. Sedangkan Kartini Kartono berpendapat, “perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek”.³

Baharuddin juga mendefenisikan perhatian dalam buku Pengantar Psikologi Karangan Slameto yang mengatakan bahwa “perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemauan”. Mencermati pernyataan dari Sumadi Suryabrata dan Baharuddin bahwa perhatian merupakan pemusatan seseorang yang diarahkan pada suatu objek tertentu, dalam hal ini adanya kepedulian terhadap objek tersebut, yang disertai oleh suasana hati dan kemauan⁴.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian itu adalah pemusatan atau kesadaran jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek tertentu

²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), hlm 56.

³Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar maju, 1996), hlm 111.

⁴Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 1988), hlm 75.

yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga individu hanya memperdulikan obyek yang merangsang itu. Dan mengikuti apa yang telah diutarakan oleh orang yang telah memberikan rangsangan tersebut. Perhatian juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Hal ini berarti dalam perhatian adanya proses penyeleksian dan menuntut kesadaran penuh.

Menurut Komaruddin “Pengawasan adalah berhubungan dengan perbandingan antara pelaksana rencana, dan langkah perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti”⁵. Suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak yang diarahkan oleh orang tua sangat membutuhkan pengawasan. Orang tua tidak hanya mengarahkan dan menganjurkan agar anak melakukan sesuatu kegiatan tanpa diawasi. Pengawasan orangtua diperlukan agar anak tidak melakukan penyimpangan. Bila perlu orang tua harus ikut serta mengambil peran dalam menentukan aktivitas anak. Terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat. Ibadah shalat merupakan amal ibadah yang pertama-tama diwajibkan oleh Allah bagi setiap umat Islam melalui Nabi Muhammad ketika Isra’ dan Mi’raj. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam hidup manusia yang bertaqwa kepada Allah. Shalat termasuk rukun kedua dalam urutan rukun Islam serta merupakan amalan yang pertama kalinya dihisab di *Yaumul Mahsyar*.⁶

⁵Winardi, *Pengantar Manajemen* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm 172.

⁶Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMU Kelas III* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), hlm 16.

Dalam Al-quran surah An-Nur ayat 56 Allah menyatakan bahwa dengan mendirikan shalat seseorang akan selalu mendapatkan rahmat yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ .

Artinya: Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.⁷

Dari ayat di atas secara tekstual mengungkapkan bahwa shalat mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia. Shalat merupakan jalan yang tepat untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Sebab shalat memiliki hikmah membiasakan hidup bersih, terbiasa hidup sehat, membina kedisiplinan, melatih kesabaran, mengikat tali persaudaraan, mencegah perbuatan keji dan munkar. Dalam Al-quran dijelaskan pada Surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

⁷Tim Penyelenggara Penerjemah al-Quran Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2004), hlm 660.

⁸Tim Penyelenggara Penerjemah al-Quran Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2004), hlm 401.

Pelaksanaan ibadah sholat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi belum sesuai dengan yang sebenarnya. Karena dilihat dari kenyataannya bahwa anak-anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi masih banyak yang belum melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan aturan-aturan hukum Islam, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada anak usia dini yang berumur 10 tahun, lebih mementingkan bermain dari pada menjalankan ibadah sholat. Karena pada usia mereka lebih cenderung aktifitasnya bermain.
2. Anak usia 10 tahun lebih banyak mendapatkan pelajaran yang baik di dalam keluarga dibandingkan di lingkungan. Makanya orangtua juga berperan penting dalam membina anaknya, karena anak usia 10 tahun meniru orangtuanya dalam hal sesuatu, baik tindakan, maupun perkataanya. Orangtua harus memperhatikan anaknya setiap waktu karena pada usia yang demikian masih sangat membutuhkan perhatian, arahan dan bimbingan dari orangtuanya dalam menentukan karakter anaknya. Dari Abdullah bin Amr berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam- bersabda:

رَقُّوا رُؤَا أَوْلَادِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَمَ (د (594) ، و صححه الألبان في " صد يح أب ي داودببئهم في المصاحح (أبو داو

Artinya:“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mendirikan shalat sejak mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika membangkang) sejak

berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka”. (HR. Abu Daud 495, dan dishahihkan Albaani dalam “Shahih Abu Daud”).⁹

Berdasarkan hadits Nabi di atas telah disebutkan bahwa Anak yang telah memasuki usia 7 tahun ke atas harus diberi hukuman jika tidak mengerjakan shalat. Namun kenyataan dilapangan orangtua tidak memperhatikan serta tidak mengawasi pelaksanaan shalat anaknya. Banyak anak yang sudah memasuki waktu shalat masih berkeliaran di tempat permainan dan malas mengerjakan shalat hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan anak dibidang shalat serta kurangnya penanaman iman dalam qalibun anak dari orang tuanya.

Masalah di atas bahwa orangtua sangat urgen dalam memperhatikan dan mengawasi pelaksanaan ibadah sholat anak sesuai dengan orangtua yang bertanggungjawab untuk mengajarkan anak-anaknya tentang melakukan ibadah shalat kepada Allah SWT dengan memberikan pemahaman kepada anak pentingnya shalat dan memberikan teladan tentang bacaan dan gerakan shalat. Sebagaimana Rasul bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak terlahir di atas fitrah yang selamat. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.¹⁰

⁹Adib Bisrih Mustafah, *Terjemah Shahih, Jilid 4* (Semarang: Asy-Syifa' 1993), hlm. 587

¹⁰*Ibid.*, hlm. 470.

Menurut Hadis Rasul di atas, fungsi dan peran orangtua adalah mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua mereka.¹¹

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan penulis yaitu di Desa Bahal Kecamatan Portibi bahwa masih terdapat orangtua yang tidak taat dalam beribadah dikarenakan orangtua tersebut bekerja sebagai petani, dan pekerjaan tersebut dimulai dari pagi hari hingga sore hari setelah itu malam harinya orangtua sudah lelah dan butuh istirahat sehingga lalai dalam melaksanakan kegiatan agama seperti sholat. Dengan kondisi tersebut maka orangtua tidak ada waktu untuk memberikan perhatian dan pengawasan terhadap seorang anak, sehingga anak juga enggan untuk melaksanakan kegiatan agama seperti sholat.

Namun tidak semua orangtua yang berada di Desa Bahal Kecamatan Portibi seperti itu, sebagian orang tua walau mereka sibuk bekerja sebagai petani atau profesi lain mereka masih melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat, dan mereka memberi perhatian dan pengawasan terhadap anak seperti menasehati, memberi motivasi, memberi bimbingan dan arahan serta menjelaskan pentingnya ibadah sholat. Dengan demikian seorang anak yang telah diberi perhatian dan pengawasan tadi maka akan sama halnya seperti orang tua yaitu

¹¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 294.

melaksanakan ibadah sholat, namun masih ada juga anak yang tidak melaksanakannya. Sebagai contoh, orang tua yang taat melaksanakan ibadah sholat akan ditiru dan dilihat oleh anaknya, namun kenyataannya anak-anaknya tidak meniru seperti apa yang dilakukan orang tuanya, bahkan mereka sibuk bermain bersama teman-temannya di luar dan menonton televisi. Salah satu pendorong agar anak dapat beribadah sholat adalah dengan memberikan perhatian dan pengawasan.

Maka dari fenomena yang terjadi di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat dan merumuskan sebuah judul penelitian yang berjudul: Perhatian Dan Pengawasan Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak Di Desa Bahal Kecamatan Portibi

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “ Perhatian dan Pengawasan Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibdaha Shalat Anak Di Desa Bahal Kecamatan Portibi”.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menerjemahkan istilah yang digunakan dalam pembahasan ini maka peneliti membuat batasan sesuai dengan istilah yang dipakai sebagai berikut:

1. Perhatian adalah hal yang diperhatikan, apa yang diperhatikan atau minat.¹²
Perhatian juga merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatan jiwa kepada barang baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar diri kita.¹³ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian yang dipusatkan orang tua dalam pelaksanaan shalat anak.
2. Pengawasan berasal dari kata awas dengan awalan pe- akhiran –an yakni fungsi yang menjamin bahwa kegiatan –kegiatan dapat memberi hasil seperti yang diinginkan.¹⁴ Pengawasan yang peneliti maksud adalah bagaimana orang tua memantau atau mengawasi anak dalam pelaksanaan ibadah sholat di Desa Bahal Kecamatan portibi.
3. Orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang yang di hormati (disegani di kampung).¹⁵ Orang tua yang peneliti maksud adalah orang tua yang mempunyai anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi sebanyak 58 orangtua dari 488 kepala keluarga.
4. Ibadah dalam bahasa arab disebut “Abdun” yang artinya patuh , taat, merendahkan diri, dan hina. Ibadah dalam kamus besar bahasa indonesia

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 857.

¹³ Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm 144.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm 890.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 1059.

adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah di dasari ketaatan mengerjakan perintah dan menjauhi larangannya.¹⁶ Sedangkan shalat merupakan jalan yang tepat untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Sebab shalat memiliki hikmah membiasakan hidup bersih, terbiasa hidup sehat, membina kedisiplinan, melatih kesabaran, mengikat tali persaudaraan, mencegah perbuatan keji dan munkar.

5. Anak adalah keturunan yang dilahirkan atau orang yang dilahirkan di suatu daerah tertentu.¹⁷ Yang peneliti maksud adalah anak yang diasuh orang tua di Desa Bahal Kecamatan Portibi pada anak usia 10 -12 tahun ada 13 orang terdiri 4 laki-laki, 9 perempuan dari 488 jumlah jiwa.
6. Desa Bahal adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.¹⁸

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi ?
2. Bagaimana perhatian dan pengawasan orangtua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi?

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *KKB* (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm 1092.

¹⁷Sulehan Yasyin, *Bahasa Indonesia Kamus Lengkap* (Surabaya: Tp, 1997), hlm 34.

¹⁸Sahran Harahap, *Wawancara Pribadi dengan Narasumber Kepala Desa Bahal*, tanggal 3 April 2016.

3. Apa sajakah kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi.
2. Untuk mengetahui Perhatian orangtua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang perhatian dan pengawasan.

2. Bagi Orangtua

Sumbangan pemikiran tentang masalah penelitian dan pengawasan, khususnya kepada para orangtua dan anak-anak di desa Bahal Kecamatan Portibi.

3. Bagi Anak-anak

Untuk bahan pengetahuan kepada anak-anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari

4. Bagi peneliti lain

G. Sistematika Pembahasan

sebagai bahan pertimbangan kepada peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian selanjutnya. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pokok bahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I yang berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang mencakup kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab IV membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian

M. Alisuf Sabri berpendapat bahwa “perhatian yaitu mempunyai tugas selektif terhadap ransangan-ransangan yang mengenai kepada individu. Ini dianggap sebagai stadium persiapan dalam pengamatan yang sebenarnya”.¹

Menurut Abu Ahmadi dan M. Umar bahwa perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang di reaksi pada suatu waktu.terang tidaknya kesadaran kita terhadap suatu objek tertentu tidak tetap, ada kalanya kesadaran kita meningkat (menjadi terang), dan ada kalanya menurun (menjadi samar-samar), keadaan lapangan kesadaran dan kekuatan tidak tetap pula kadang-kadang menjadi sempit.²

Dari keterangan di atas bahwa perhatian adalah pemusatan dan peningkatan kesadaran yang ditunjukkan kepada suatu aktivitas individu atau kepada barang tertentu baik ia yang ada di dalam atau luar diri kita.

Adapun bentuk-bentuk perhatian terbagi menjadi 3 tiga macam perhatian dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, yaitu:³

- a. Atas dasar intensinya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka di bedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Makin banyak kesadaran

¹M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm 42.

²Abu Ahmadi, M. Umar, *Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu 2004), hlm.105-106

³Sumadi Suyabrata, *Loc. Cit.*

yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Selain itu ternyata makin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu.

b. Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja)
- 2) Perhatian sekehendak (perhatian di sengaja, perhatian refleksi).

Jadi, berdasarkan atas dasar timbulnya perhatian jenis yang pertama ini timbul begitu saja, seakan-akan tanpa usaha, tanpa disengaja, sedangkan perhatian jenis yang kedua timbul karena usaha dengan kehendak.

c. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian terpecah (distributif)
- 2) Perhatian terpusat

Dari bentuk-bentuk perhatian yang sudah dijelaskan di atas, agar perhatian mencapai hasil ada yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Segala rangsangan-rangsangan yang tidak ada hubungannya dengan objek yang kita perhatikan harus kita kesampingkan. *Inhibisi* yaitu membatasi atau melingkungi aktifitas kejiwaannya.
- b. Objek yang kita perhatikan ada hubungan/ dihubungkan dengan sesuatu yang pernah kita kenali, maka perhatian kita akan berlangsung lebih baik.

Apersepsi yaitu penyempurnaan dan penyusaian kesan yang baru dengan bantuan kesan-kesan yang lama.

- c. Harus ada penyusaian diri dengan objek yang kita perhatikan. Adaptasi yaitu kemampuan umum yang dari suatu makhluk hidup atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian dapat berupa sengaja maupun tidak sengaja, baik itu hanya tertuju pada satu objek ataupun terpecah. Maka perhatian itu dapat berhasil jika ada rangsangan, objek yang diperhatikan dan adaptasi dengan objek yang diperhatikan sehingga benar-benar mendapat hasil yang maksimal.

2. Pengertian Orang Tua

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati”.⁵ Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah pendidik pertama sejak anak lahir dan membimbing dan membesarkannya dalam keluarga tersebut serta memberikan pendidikan yang layak dan pengajaran terhadap Agama.

Perhatian orangtua yang dimaksud disini adalah suatu proses pemberian bantuan kepada anak agar dapat memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan

⁴M. Alisuf Sabri, *Op. Cit.*, hlm 45.

⁵DepDikNas, *Loc Cit.*

menetapkan dirinya dalam kegiatan keagamaan sesuai dengan keadaan dirinya dalam hal keagamaan.

Setiap orang tua selalu mengharapkan agar kelak anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya, berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama. Mengingat hal tersebut, maka orang tua yang merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga sebagai unit terkecil di dalam masyarakat memiliki tanggungjawab untuk membimbing anak-anak dalam proses akademik maupun non akademik. Perhatian orang tua ini merupakan salah satu wujud tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan psikologis anak yang turut mendukung tercapainya sisi religius anak.

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.⁶

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan

⁶Kartini & Kartono, *Proses Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta :PT. Raja Grafindo, 1982), hlm 27.

dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orangtualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Dalam mengembangkan fitrah Agama anak dalam rumah tangga (keluarga), ada beberapa hal yang menjadi kepedulian (perhatian orang tua) yaitu sebagai berikut:

- a. Karena orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama sudah seharusnya dia memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah.
- b. Orangtua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik. Sikap orang tua yang baik adalah mempunyai karakteristik:
 - 1) Memberikan curahan kasih sayang yang ikhlas.
 - 2) Bersikap respek/menghargai pribadi anak.
 - 3) Mau mendengar keluhan anak
 - 4) Menerima anak sebagaimana biasanya.
 - 5) Memaafkan kesalahan anak dan lain-lain
- c. Orangtua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak-anaknya, dan anak dengan anak).

- d. Orangtua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak, seperti syahadat, shalat, do'a, bacaan al-Qur'an dan lain-lain.⁷

Menurut Abu Ahmadi, perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut:

- a. Pembawaan; adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu.
- b. Latihan dan kebiasaan; dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.
- c. Kebutuhan; Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.
- d. Kewajiban; di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.
- e. Keadaan jasmani; sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.
- f. Suasana jiwa; keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.
- g. Suasana di sekitar; adanya macam-macam suasana di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.
- h. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri; Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.⁸

⁷Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 140.

⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu, 2009), hlm. 146-147.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa usaha dan berbagai bentuk perhatian orang tua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan anak sehingga dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak. Bagaimanapun sibuknya orang tua, mereka harus memberikan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan tunas dan harapan masa depan bangsa dan untuk bekal di akhirat nantinya.

B. Pengawasan Orang Tua

1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah identik dengan kata “controlling” yang berarti “pengawasan, pemeriksaan”. Sedangkan kata pengawasan dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti: “penjagaan”.⁹ Jadi pengawasan berarti mempertahankan dan menjaga dengan baik-baik segala apa yang dilakukan anak dalam segala aktivitasnya.

Pengawasan menurut T. Hani Handoko dalam Buku Manajemen pengawasan adalah proses untuk menjamin tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Dalam buku Manajemen Audit BPKP, pengawasan didefinisikan sebagai upaya pengamatan yang dilakukan secara sistematis untuk menjamin pelaksanaan kegiatan atau tugas organisasi berjalan sesuai dengan rencana, peraturan perundang-undangan serta memenuhi asas efisiensi dan efektifitas dari 2 definisi tersebut pengawasan mempunyai tujuan akhir tercapainya

⁹Depdikdub, *Loc. Cit.*

pelaksanaan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan rencana dan tanpa penyimpangan dari ketentuan yang berlaku.¹⁰

Jadi, dapat dikatakan Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya ada beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan, yaitu:¹¹

- a. Pengawasan Intern dan Ekstern
- b. Pengawasan Preventif dan Represif
 Pengawasan preventif lebih dimaksudkan sebagai, “pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan.”
- c. Pengawasan Aktif dan Pasif
 Pengawas dekat (aktif) dilakukan sebagai bentuk “pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan. Adapun beberapa tipe-tipe pengawasan menurut Donnelly, mengelompokkan pengawasan menjadi 3 tipe pengawasan yaitu :
 - 1) Pengawasan pendahuluan (*Preliminarycontrol*)
 - 2) Pengawasan pada saat kerja berlangsung (*cocurrentcontrol*)
 - 3) Pengawasan FeedBack (*feedbackcontrol*)

Dalam pandangan islam, pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan dalam islam menjadi dua hal, yaitu:¹²

- a. Kontrol yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT.

Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti selalu mengawasi hamba-

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Pengawasan dengan Pendekatan Agama* (Jakarta: Inspektorat Jenderal 2003), hlm. 4.

¹¹Sudarman Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kependidikan Transformasional Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm. 107-108.

¹²*Ibid.*, hlm. 109

hambanya, maka ia akan bertindak hati-hati. Dimana dalam surah Al-Mujadallah : 7 telah dijelaskan bahwa:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ
إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيَّنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya, dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya, dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.¹³

- b. Sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut dilakukan dari luar diri sendiri.

Seorang ahli psikologi “Singgih D Gunarsa” dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, “Orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan- kebiasaan sehari-hari”.¹⁴

¹³Tim Penyelenggara Penerjemah al-Quran Depag RI, *Loc. Cit.*

¹⁴Singgih D Gunarsa, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo, 1983), edisi 1 cet. 2, hlm. 80

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu”.¹⁵

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orangtua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orangtua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Seperti yang telah dijelaskan di atas tentang pengawasan dan orang tua dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi disamping itu orang tua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak. Selain itu anak merupakan tumpuan dan harapan di masa depan, maka orang tua senantiasa memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya serta mengubah perilaku anak-anaknya.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk selalu berusaha mengarahkan anaknya kepada keberhasilan dan terhindar dari segala

¹⁵Thamrin Nasution, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Cita Pustaka, 1986), hlm. 1

macam bentuk kesulitan sebab anak harus diajar dan di biasakan agar segala yang dilakukan utamanya dalam kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik.

C. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah SWT untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orangtua dan salah satu kewajiban, hak orangtua tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya.

Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak. Orangtua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orangtua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Berdasarkan hadis rasulullah SAW. Bahwa kewajiban orangtua terhadap anak ada 3 yaitu sebagai berikut.

أَيَّحَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَلَدِ أَنْ يُحْسِنَ إِسْمَهُ وَأَدَبَهُ وَ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَّاحَةَ وَالرَّمَا

وَ أَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا وَأَنْ يُرَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ (□ □ □ □ □ □ □ □)

Artinya “Kewajiban orang tua terhadap anak adalah : membaguskan namanya dan akhlak/sopan santun, mengajarkan tulis menulis, berenang, dan memanah, memberi makan dengan makanan yang baik, menikahkannya bila telah cukup umur.”

Berdasarkan uraian hadis di atas dapat dipahami bahwa orangtua itu memiliki kewajiban terhadap anak yang pertama memberikan nama yang baik yaitu nama yang memiliki makna yang baik seperti nama Abdullah. Yang kedua menafkahi anak yaitu dengan memberi makan, pakaian, pendidikan, dan lain-lain. Yang ketiga menikahkan anak yaitu orangtua adalah wali bagi anaknya jika menikah bagi yang perempuan, maka orangtua wajib untuk menikahkan anak perempuannya.

Nasih Ulwan dalam bukunya *”Tarbiyah Al-Aulad Fi-Al Islam,”* sebagaimana dikutip oleh Heri Noer Aly, merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut:

1. Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.
2. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
3. Pendidikan Jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.
4. Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.¹⁶

¹⁶Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* (Beirut: Dar As-Salam: 1973), hlm 19.

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST. Vembrianto sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sabri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan si anak yaitu:

1. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
2. Fungsi Afeksi: kerluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.
4. Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
5. Fungsi Rekreasi: kelurga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.
6. Fungsi Keagamaan : merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.

7. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.¹⁷

Di samping itu, tugas orang tua adalah menolong anak-anaknya, menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesedian-kesedian bakat, minat dan kemampuan akalannya dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera. Adapun cara lain mendidik anak dijelaskan dalam Q. S. Luqman: 17 yang berbunyi:

يُنِّيْ أَفِيْمَ الصَّلَاةِ وَأَمْرٍ بِالْمَعْرُوفِ وَإِنِّهٖ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلٰٓى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْأُمُوْرِ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁸

Dalam ayat di atas terkandung makna cara mendidik sebagai berikut
Menggunakan kata “Wahai anakku” Artinya seorang ayah/ibu apabila berbicara dengan putra-putrinya hendaknya menggunakan kata-kata lemah lembut. Orangtua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya. Dalam memerintah dan

¹⁷St. Vembrianto, *Pengantar Perencanaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1976), hlm. 62.

¹⁸Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Op. Cit.*, hlm. 418.

melarang anak, disarankan kepada kedua orang tua untuk menggunakan argumentasi yang logis, jangan menakut-nakuti anak.

Kewajiban orangtua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak. Hak-hak anak sangatlah banyak di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Hak Pemeliharaan

Anak berhak mendapatkan asuhan, yaitu memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan si anak pada priode kehidupan pertama (sebelum ia dewasa). Yang dimaksud dengan pemeliharaan di sini dapat berupa pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan rohani, anak dari segala macam bahanya yang mungkin dapat menyimpannya agar tumbuh secara wajar. Anak juga membutuhkan pelayanan yang penuh kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan tempat tinggal dan pakaian. Oleh karena itu, pada usia balita seorang anak belum mempunyai kemampuan, sehingga kehidupan mereka sangat tergantung pada orang lain yang dewasa, yaitu ibu dan bapaknya.

2. Hak Mendapatkan Pendidikan (Perhatian dan Pengawasan)

Orangtua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya. Dengan pendidikan, anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Sehingga ia akan menjadi generasi-

generasi yang kuat, kuat dari faktor psikologis maupun fisiologis. Seorang anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya. Setiap generasi ke generasi akan memiliki pengaruh yang ditimbulkan dari generasi sebelumnya, generasi yang lemah akan mewariskan kelemahan kepada generasi berikutnya begitu juga dengan generasi yang kuat akan mewariskan kekuatan kepada generasi sesudahnya. Dengan memenuhi hak anak atas pendidikan diharapkan akan menjadi generasi yang kuat yang dapat mewariskan kekuatan pada generasi berikutnya. Sebagaimana Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹⁹

Dalam pendidikan ilmiah, seorang ayah memiliki fungsi sebagai guru pertama sebelum sang anak dilepas kepada guru di sekolahnya. Seorang ayah terlebih dahulu harus membekali mereka dengan pemahaman yang benar, memberikan semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, mengarahkan kepada ilmu-ilmu syari’at yang bermanfaat. Sang ayah tidak boleh mengarahkan anaknya hanya untuk mempelajari ilmu dunia,

¹⁹*Ibid.*, hlm. 79.

melainkan akhiratnya, sebaliknya ia harus mengarahkan anaknya untuk mempelajari ilmu yang akan mendekatkan anaknya kepada Allah dan kecintaan kepada kehidupan akhiratnya.

Dalam membimbing anak, orangtua perlu memiliki kesabaran dan sikap dan bijaksana, orangtua harus memahami alam pikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak.

Ada bermacam-macam kegiatan bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh orangtua antara lain yang diungkapkan oleh Kartini Kartono sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku ini pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orangtua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
4. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
5. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang di butuhkan anaknya.²⁰

D. Pengertian Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa arab yaitu *abida-ya`budu-`abdan-`ibadatan*, yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang

²⁰Kartini Kartono, *Proses Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1992), hlm. 55.

tunduk, patuh dan merendahkan diri di hadapan yang disembah disebut “abid” (yang beribadah).

Kemudian pengertian ibadah secara terminologi atau secara istilah adalah sebagai berikut :

1. Menurut ulama tauhid dan hadis ibadah yaitu: “Mengesakan dan mengagungkan Allah sepenuhnya serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya”Selanjutnya mereka mengatakan bahwa ibadah itu sama dengan tauhid. Ikrimah salah seorang ahli hadits mengatakan bahwa segala lafadz ibadah dalam Al-Qur’an diartikan dengan tauhid.²¹
2. Para ahli di bidang akhlak mendefinisikan ibadah sebagai berikut: “Mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan melaksanakan segala bentuk syari’at (hukum)“Akhlak” dan segala tugas hidup (kewajiban-kewajiban) yang diwajibkan atas pribadi, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat, termasuk kedalam pengertian ibadah.
3. Menurut ahli fikih ibadah adalah: “Segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.”²²

Jadi dari pengertian di atas, Ibadah adalah semua yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan

²¹Tengku Muhammad Hasby Ash Shiddiegy, *Kulia Ibadah* (Semarang: Juni 2000 M), hlm. 2.

²²Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyalami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana,2003), hlm.138.

maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapakan pahala-Nya.”

Pengertian ibadah tersebut termasuk segala bentuk hukum, baik yang dapat dipahami maknanya (*ma'qulat al-ma'na*) seperti hukum yang menyangkut dengan muamalah pada umumnya, maupun yang tidak dapat dipahami maknanya (*ghair ma'qulat al-ma'na*), seperti shalat, baik yang berhubungan dengan anggota badan seperti rukuk dan sujud maupun yang berhubungan dengan lidah seperti dzikir, dan hati seperti niat.²³

Dalam pengertian yang luas ibadah meliputi segala dicintai Allah dan diridhoi-Nya, perkataan dan perbuatan lahir dan batin. Termasuk di dalamnya shalat, puasa zakat, haji, berkata benar, bakti kepada orangtua, silaturahmi, menepati *al-amr bilma'ruf, al-nahyu 'anal-munkar* dan sebagainya. Jadi meliputi yang fardhu, dan tathawwu, muamalah, dan bahkan akhlaqal-karimah serta fadilahinsaniyah. Bahkan lebih lanjut, Ibn Taimiyah menyatakan bahwa seluruh agama itu termasuk ibadah.²⁴

E. Perhatian dan Pengawasan Orangtua dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat

Jika cinta orangtua terhadap anak merupakan perasaan alami yang dimiliki semenjak lahir, maka seharusnya mereka tidak perlu diperingatkan. Namun Islam untuk lebih menekankan perlu dan pentingnya melindungi keselamatan anak, secara keras memperingati orang tua agar mereka tidak lengah, sehingga anggota

²³Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 22-24

²⁴Lahmuddin Nasution, *Fiqh I* (Medan: Departemen Pendidikan Agama, 1995), hlm. 2-3

keluarganya dan seluruh anggota masyarakat hidup bahagia secara sempurna. Selanjutnya, dengan demikian akan tumbuh dan tercipta suatu generasi baru yang cukup kuat untuk menanggung beban kehidupan selanjutnya dengan penuh optimis dan mandiri.

Dalam upaya melindungi keselamatan anak, orangtua perlu melakukan pembinaan-pembinaan agar dapat mencapai kehidupan yang lebih sempurna, pembinaan tersebut antara lain:

1. Membina Pribadi Anak

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan intraksi dengan kelompoknya.²⁵ Setiap orang tua dan semua guru ingin membina agar anak menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun non formal (di rumah oleh orangtua). Setiap pengalaman yang dilakui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Orangtua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke

²⁵W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2000), hlm. 180.

dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.²⁶ Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orangtuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.

Perilaku orangtua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras, akan berlainan akibatnya daripada perlakuan yang lembut dalam pribadi anak. Hubungan orangtua dengan sesama mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang terbuka dan mudah didik, karena ia mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Tapi hubungan orangtua yang tidak serasi, banyak perselisihan dan percecokan akan membawa anak kepada pertumbuhan pribadi yang sukar dan tidak mudah dibentuk, karena ia tidak mendapatkan suasana yang baik untuk berkembang, sebab selalu tergantung oleh suasana orangtuanya.

2. Membentuk kebiasaan

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama

²⁶ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), hlm 45.

tauhid. Jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid itu hanya lantaran pengaruh lingkungan.

Dari sini peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni, keutamaan-keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus. Zakiyah Daradjat berpendapat, Tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya pendekatan agama Islam dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Tidak dapat dibayangkan membangun manusia tanpa agama. Kenyataan membuktikan bahwa dalam masyarakat yang kurang mengindahkan agama (atau bahkan anti agama), perkembangan manusianya pincang. Hal ini berlaku di negara-negara berkembang maupun di negara maju. Ilmu pengetahuan tinggi, tapi akhlaknya rendah. Kebahagiaan hidup tidaklah mudah dicapainya. Agama menjadi penyeimbang, penyelaras dalam diri manusia sehingga dapat mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.²⁷

Di sinilah pendidikan agama Islam mempunyai peran yang cukup penting. Oleh karenanya untuk membentuk kepribadian muslim tersebut diperlukan suatu tahapan, di antaranya dengan membentuk kebiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun, sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

²⁷*Ibid.*, hlm. 50.

Muhammad Quthb yang dialih bahasakan oleh Salman Harum mengatakan: “Kebiasaan memiliki yang sangat istimewa dalam kehidupan manusia karena dalam aktualisasi perannya tidak begitu banyak menyita tenaga manusia. Kebiasaan hanya bisa dilakukan dengan cara memberikan latihan-latihan secara terus menerus, sehingga menjadi terbiasa dan menjadi melekat dalam diri mereka dan dengan spontan mereka melakukan kegiatan-kegiatan tersebut dengan enteng tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan”.²⁸

Jadi, latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah, seperti sembahyang, doa, membaca Alquran (atau menghafal ayat-ayat atau surat-surat pendek), shalat berjamaah di sekolah dan di masjid harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lambat laun akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Anak dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukannya, tanpa suruhan dari luar, tapi dorongan dari dalam, karena pada dasarnya prinsip agama Islam tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orangtua dan guru atau orang yang mengerti agama.

Dengan kata lain dapat kita sebutkan bahwa pembiasaan dalam pendidikan anak sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya, karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi yang sedang tumbuh.

²⁸*Ibid.*, hlm. 65.

Semakin banyak pengalaman agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unsur agama dalam pribadinya.²⁹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan pembiasaan itu sangat penting dalam mendidik anak, terutama dalam pendidikan agama.

F. Membentuk Kerohanian Menjadi Pribadi Muslim

Muhammad Quthb mengatakan:”Menurut pandangan Islam rohani adalah pusat eksistensi dan menjadi titik pusatnya, karena dengan rohani itu seluruh alam saling berhubungan dan memelihara kehidupan manusia untuk menuntut kepada keberanian. Pendeknya merupakan penghubung antara manusia dan Allah SWT. Sungguh sangat besar sekali kekuatan rohani dibandingkan kekuatan tubuh, karena kekuatan tubuh hanya terbatas wujud, materi, dan kekuatanberfikir, terbatas hanya dalam hal-hal yang dapat dipikirkan dan terbatas oleh ruang dan waktu, sedangkan rohani manusia tidak mengenal batasan dan rintangan, tidak mengenal waktu dan tempat, tidak pernah sirna.”³⁰

Dalam pembentukkan rohani tersebut, pendidikan agama memerlukan usaha dari guru (pengajar) untuk memudahkan dalam pelaksanaannya, dan usaha itu sendiri dilakukan dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Dalam pembinaan itu dilaksanakan secara terus menerus tidak langsung sekaligus melainkan melalui proses. Maka, dengan adanya ketekunan, keikhlasan, benar-benar penuh perhatian dengan penuh tanggung jawab maka *Insyaa*

²⁹Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1984), hlm. 363

³⁰*Ibid.*, hlm. 59-60

Allah kesempurnaan rohani tersebut akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan Kepercayaan Diri
2. Mengadakan bimbingan agama dengan cara mengikat terus menerus antara manusia dengan Allah SWT, dengan cara:
3. Menciptakan suasana pada hati mereka untuk merasakan adanya Allah SWT dengan melihat segala keagungan yang telah di ciptakan-Nya, sehingga akan membuat mereka terpana dan terkesan ke dalam hati mereka.
4. Menanamkan pada hati mereka bahwa Allah SWT akan selalu hadir dalam sanubari mereka di mana pun mereka berada.
5. Menanamkan pada hati mereka perasaan cinta kepada Allah SWT, secara terus menerus mencari keridhaan-Nya.
6. Menanamkan perasaan takwa dan tunduk kepada Allah SWT, dan mengorbankan perasaan damai bersama Allah SWT dalam keadaan apapun.
7. Membimbing mereka dengan cara memberikan dorongan kepada hal-hal yang mengarah ketaatan kepada Allah SWT dan mendidik mereka dengan berbagai macam ibadah agar dengan hal itu akan terbukalah hatinya.³¹

Usaha yang dilakukan dengan cara yang telah dilakukan dalam

membentuk kerohanian tersebut, dengan di jalankan secara terus menerus, tanpa mengenal batas, maka Insya Allah hal itu akan menemani perasaan jiwanya serta mendapatkan cahaya dan petunjuk dari Allah SWT, yang selanjutnya akan terbentuklah kepribadian muslimin yang hakiki. Menurut Ahmad D. Marimba kepribadian muslim adalah “Kepribadian yang selurus aspek-aspeknya, baik tingkah-laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan

³¹Tengku Muhammdad Hasby Ash Shiddiegy, *Op. Cit.*, hlm. 22

kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT dan penyerahan diri kepadanya.

Hal yang dapat menguatkan kepribadian muslim di antaranya adalah kesederhanaan di dalam hidup dengan melalui jalan yang lurus dalam pengaturan harta benda, tidak bersifat kikir, dan tidak juga berlaku boros. Kepribadian muslim juga dapat diperkuat dengan cara memperkuat pisik atau menjaga kesetabilan tubuh, dijaga supaya badan selalu sehat. Selain itu Islam juga menawarkan agar umatnya dapat saling nasehatmenasehati dalam hal kebaikan Allah berfirman dalam surat Al-Ashr ayat 3 sebagai berikut:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasehatmenasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehatmenasehati supaya menetaapi kebenaran.” (QS. Al-Ashr: 3)³²

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan di atas mengenai orangtua, dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya peran orangtua dalam membentuk kepribadian seorang anak, tanpa bimbingan dan arahan orangtua tidak mungkin kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik. Karena hanya orangtua yang bertugas menggunakan dan mengajarkan keterampilan-keterampilan yang membuat anak-anak mampu mencapai tujuan yang ditetapkan

³²Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Op. Cit.*, hlm. 602

orangtua bagi mereka.³³ Sehingga Islam sangat menekankan kepada umat manusia untuk membina anak-anaknya ke arah yang baik sesuai dengan ajaran-ajarannya.

G. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Skripsi Ahmad Fikri yang berjudul “Perhatian Orang Tua terhadap Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga Di Desa Sayurmaincat Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, 2010”. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan anak dalam rumah tangga di Desa Sayurmaincat Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal adalah melaksanakan shalat, puasa, dan belajar al-qur’an. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi kendala bagi orang tua dalam memberikan perhatian terhadap kegiatan keagamaan anak dalam rumah tangga di Desa Sayurmaincat Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal adalah faktor intern yaitu bawaan anak sejak lahir, tingkat usia anak, kepribadian anak, kondisi kejiwaan anak dan faktor ekstern adalah lingkungan keluarga , sekolah dan masyarakat (sosial).³⁴

³³Mauricej Elies, dkk, *Cara-Cara Mengasuh Anak dengan EQ* (Bandung: Pustaka Mizan, 2003), hlm 35.

³⁴Ahmad Fikri, *Perhatian Orang Tua terhadap Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga Di Desa Sayurmaincat Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal* (STAIN Padangsidimpuan, 2010)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdin pada tahun 2013 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kendari dengan judul “Pengaruh Pengawasan Orang Tua di Rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Konawe Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengawasan orang tua di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP 22 Konawe Selatan. Meningkatnya hasil belajar siswa diakibatkan karena pengawasan orang tua di rumah yang sangat baik.³⁵

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian sebelumnya peneliti mengukur terhadap kegiatan keagamaan anak dan prestasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengukur pada pelaksanaan ibadah shalat anak.

³⁵Rusdin, Pengaruh Pengawasan Orang Tua di Rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Konawe Selatan (Universitas Muhammadiyah Kendari, 2013).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bahal yang terletak di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2016 sampai 29 Oktober 2016.

1. Keadaan Penduduk

Jika dilihat jumlah penduduk Desa Bahal Kecamatan Portibi memiliki jumlah 488 jiwa dengan 143 kepala keluarga, yang terdiri dari laki-laki 227 jiwa dan perempuan 261 jiwa. Untuk lebih jelasnya penduduk Desa Bahal Kecamatan Portibi dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel I
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	00-05	37	47	84
2	06-10	32	37	69
3	11-15	25	33	58
4	16-20	25	28	53
5	21-25	21	20	41
6	26-30	13	21	34
7	31-35	17	9	26
8	36-40	12	14	26
9	41-45	17	16	33
10	46-50	9	4	13
11	51-55	7	12	19
12	56-60	6	7	13
13	61-65	3	4	7
14	66-70	3	6	9
15	71-75	-	1	1
16	76-80	-	1	1

17	81-85	-	-	-
18	86-90	-	1	1
		Jumlah		488

Sumber: papan informasi kantor kepala Desa Bahal 2016

2. Keadaan Mata Pencaharian

Penduduk yang bermukim di Desa Bahal Kecamatan Portibi memiliki mata pencaharian tertentu untuk menafkahi hidup sehari-hari. Pada umumnya, mata pencaharian masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi adalah petani, baik itu petani sawah, sawit maupun karet. Biasanya masyarakat yang bekerja di sawah adalah kaum ibu, sedangkan yang bekerja di kebun adalah kaum bapak. Selain itu masih terdapat pula mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, PNS, dan peternak.

Untuk lebih jelas mata pencaharian masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II
Mata Pencaharian Masyarakat

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Tani	170
2	Pedagang	36
3	PNS	20
4	Peternak	11
5	Lain-lain	251
	Jumlah	488

Sumber: papan informasi kantor kepala Desa Bahal 2016

Adapun mata pencaharian lain-lain yang tersebut dalam tabel di atas adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan yakni anak-anak yang masih sekolah dan orangtua yang sudah tidak mampu lagi bekerja.

3. Keadaan Pendidikan

Masyarakat yang bermukim di Desa Bahal Kecamatan Portibi memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi masyarakat itu sendiri. Pada umumnya masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi berlatar pendidikan SD. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel III
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	134
2	SLTP	82
3	SLTA	77
4	S1	19
5	S2	-
6	S3	-
7	Lain-lain	175
	Jumlah	488

Sumber: Papan informasi kantor kepala Desa Bahal 2016

Menurut keterangan tokoh masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi yang dimaksud dengan lain-lain dalam tabel di atas adalah masyarakat yang umurnya belum sampai usia sekolah dan yang tidak pernah menduduki bangku sekolah.

4. Gambaran sarana prasarana

Sebagai salah satu Desa binaan di Desa Bahal Kecamatan Portibi terdapat beberapa fasilitas umum yang dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan ibadah sholat masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi. Adapun fasilitas yang terdapat di Desa Bahal Kecamatan Portibi adalah:

Tabel IV
Sarana dan prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushalla	1
3	Tempat Pengajian	2
4	Sajadah	102
5	Kamar mandi masjid	2
6	Al-qur'an	10
7	Mikrofon	2
8	Mimbar	1
9	Kentong	1

Sumber: papan informasi kepala Desa Bahal 2016

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Bahal Kecamatan Portibi. Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode diskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.² Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perhatian dan pengawasan orangtua terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak di desa Bahal kecamatan portibi.

C. Sumber Data

¹Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdy karya, 2006), hlm. 5

²Sukardi, *Metodologi Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari orang tua yakni ayah dan ibu yang beragama Islam dan taat beribadah. Anak yang ada di Desa Bahal sebanyak 58 orang dengan usia 10-12 tahun, Orangtua anak sebanyak 58 orang dari 488 jiwa.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari tokoh agama, masyarakat, dan kepala desa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya.

Observasi: melakukan pengamatan langsung terhadap perhatian dan pengawasan orangtua terhadap pelaksanaan Ibadah anak di Desa Bahal Kec. Portibi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Disini penulis mengadakan wawancara langsung dengan orang tua, anak dan Masyarakat.

E. Teknik Penjaminan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, penulis berpedoman pendapat Ahmad Nizar Rangkuti, yaitu:³

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidak benaran data baik datangnya berasal dari diri peneliti maupun dari responden.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.

3. Triangulasi

Pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Adapun teknik keabsahan data yang peneliti pakai adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 135-138

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisa data langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan reduksi data, yaitu reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Selama pengumpulan berlangsung, terjadilah tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proes transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini dilapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.
2. Penyajian data, yaitu alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah dari penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan analisis ketiga yang penting yaitu menarik kesimpulan dan privikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas. Karena semakin banyak dan mendukung.⁴

⁴Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Desa Bahal

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Bahal merupakan Desa yang terletak di dataran tinggi dan beriklim panas. Desa Bahal terletak di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, jalan Gunung Tua-Binanga.¹

B. Jumlah Anak yang berusia 10-12 tahun

Berdasarkan data penduduk di Desa Bahal lingkungan II ada 50 kepala keluarga, sedangkan jumlah anak 20 orang.² Sedangkan anak-anak yang memiliki buku Shalat berjumlah berjumlah 13 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, sedangkan yang tidak memiliki buku ibadah shalat 4 laki-laki dan 3 perempuan. Anak-anak yang mempunyai buku shalat sudah ada pengetahuannya namun, masih malas melakukan ibadah shalat. Anak-anak yang tidak memiliki buku ibadah shalat menunjukkan bahwa anak belum mengetahui tentang ibadah shalat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, bahwa buku tersebut di periksa oleh guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran ibadah shalat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.³

¹Sahran, Kepala Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 14 September 2016.

²*Dokumentasi*, Data Penduduk Desa Bahal, tahun 2016

³Fauziah, Wali Kelas 4 di SD Desa Bahal No101660, *Wawancara*, tanggal 17 September 2016

C. Gambaran Ibadah Shalat Anak di Desa Bahal

Bapak Bangso Hasibuan, mengatakan bahwa ibadah shalat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi masih tergolong rendah dan masih kurang pelaksanaan ibadah shalatnya, karena anak lebih mementingkan bermain dari pada beribadah. Anak yang berumur 10-12 tahun, usia anak bermain-main dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan anak terkadang lupa makan karna asyiknya bermain dengan kawan-kawannya. Itulah sebabnya ibadah shalat anak pada usia ini tergolong rendah, karna di pengaruhi hasrat diri seorang anak.⁴ Namun, walaupun demikian kondisinya ada juga Anak-anak yang rajin melakukan ibadah shalat yaitu Raja Harahap, Nurul Hasibuan, Paluta Harahap, Pipi hasibuan sedangkan anak-anak yang lain mengatakan lebih suka bermain dari pada melakukan ibadah shalat yaitu Arya Harahap, Nursakinah Harahap, Fitri Harahap, Manda Hasibuan, Ilham, Nadia Harahap, Lenna Harahap, Urba Simamora, Maya Tanjung⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, anak-anak kebanyakan dari mereka lebih mementingkan bermain contohnya bermain sepak bola, main petak umpet. Ini bisa dilihat ketika anak-anak pulang sekolah langsung bermain dengan kawan-kawannya. Pada masa ini usia anak adalah usia bermain-main tanpa mementingkan kebutuhan yang lain. hal ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagaimana di jelaskan dibawah ini:

⁴Bapak Bangso Hasibuan, Nazir Masjid di Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 18 September 2016

⁵Raja Harahap, anak yang berumur 10 tahun Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

1. Keluarga

Keadaan keluarga (ayah, ibu dan saudara) sangat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak. Tingkat kemampuan orangtua membimbing dan mengarahkan anak dalam beribadah shalat perlu dikembangkan sebaik mungkin. Karena orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak, sementara itu pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak. Sebaiknya orang tua memberikan arahan dan nasehat kepada anak supaya melakukan ibadah shalat, namun yang terjadi sebaliknya, orang tua sibuk dengan pekerjaannya untuk melengkapi dan mencukupi kebutuhan rumah tangga. Maka, tugas orang tua kepada anak terkadang dilupakan karna lebih cenderung melakukan aktivitasnya untuk mencari kebutuhan sehari-hari. Itulah sebabnya anak-anak malas melakukan ibadah shalat.

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT umumnya akan menghasilkan anak yang bertakwa kepada Allah SWT. Simpulnya, bahwa hubungan anak dan orangtuanya, akan mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat dikemudian hari. Apabila merasa disayang dan diperlakukan dengan baik, maka anak akan meniru orangtuanya dan menyerap nilai-nilai ibadah yang dianut oleh orangtuanya. Jika yang terjadi sebaliknya, maka menjauhi apa yang

diharapkan orangtuanya, mungkin tidak mau melaksanakan ibadah dalam hidupnya, tidak shalat dan sebagainya.⁶

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa faktor keluarga sangat berperan dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah shalat anak ini terlihat dari tingkat kemampuan orangtua mengarahkan dan memberikan nasehat.

2. Sekolah

Sekolah merupakan faktor yang turut mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat anak. Anak yang tidak pernah sekolah dan ketinggalan dalam berbagai hal. Sekolah merupakan tempat kedua bagi anak menjalani kehidupan setelah lingkungan keluarga, di sini pertama kali anak bergaul dengan orang lain. Sekolah sangat berperan dalam mendidik dan meningkatkan pola pikir anak. Karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan baik ia ilmu agama maupun ilmu umum. Anak yang mendapatkan pelajaran dari sekolah yaitu tentang pemahaman tata cara shalat yang benar, rukun shalat. Dari hal ini anak akan termotivasi untuk melaksanakan shalat.⁷

⁶Rospiana Harahap, Guru Agama Kelas 4-6 di SD Bahal, *Wawancara*, Tanggal 17 September

⁷Parubahan Siregar, Warga Masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, Tanggal 19 September

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia dan merupakan lapangan pergaulan yang luas dan meluas, yaitu adanya hubungan antara dua orang atau lebih tak terbatas. Hubungan antara seseorang dengan orangtua, dengan tokoh masyarakat, dengan tokoh agamanya dan sebagainya. Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang beriman dan bertakwa yang patuh dan tunduk menjalankan perintah yang diberikan Allah SWT. Hal ini akan mendorong anak lebih giat menjalankan ibadah shalat. Karena dimana kita ketahui anak akan mancontoh perbuatan orang yang ada disekelilingnya. Lingkungan masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak. Ini terlihat besarnya pengaruh masyarakat terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak dan pertumbuhan jiwa. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi anak dalam beribadah kepada Allah SWT.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tanggung jawab masyarakat di Desa Bahal Kecamatan Portibi terhadap pelaksanaan ibadah shalat sangat besar misalnya memberikan nasehat dan pengarahan terhadap para anak dan masyarakat memberikan tingkah laku yang baik agar dapat dicontoh para anak.

Senada dengan itu, hasil wawancara dengan Bapak kepala Desa Bahal Kecamatan Portibi. Bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat anak adalah faktor lingkungan. Faktor inilah penentu bagi anak dalam

pelaksanaan ibadah shalat kepada Allah SWT. Jika lingkungan ini baik dan bisa diterima anak maka anak akan baik. Sebaliknya jika lingkungan kurang baik maka sangat berpengaruh bagi anak dalam melaksanakan ibadah shalat.⁸

Hasil wawancara dengan ibu Efrida Harahap sebagai warga Desa Bahal Kecamatan Portibi bahwa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat anak adalah kedua orangtua. Karena orangtua memberikan bimbingan kepada anak-anaknya mulai dalam kandungan sampai ia menjadi anak dan dewasa.” Khususnya para ibu sangat besar perhatian mereka kepada anaknya mulai dalam kandungan ibu sudah memberikan pelajaran ibadah shalat anak.⁹

Senada dengan itu, wawancara dengan Ibu Sinar Siregar bahwa “faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat anak adalah faktor keluarga.¹⁰ Keluarga adalah suatu tempat pendidikan yang pertama kalinya di dapat oleh anak tersebut. Keluargalah yang pertama kalinya di dapat oleh anak dan Keluargalah yang pertama kalinya yang akan mewarnai tingkah laku anak. Karena seorang anak akan mencontoh dari pada tingkah laku yang ada dalam keluarganya.¹¹

⁸Sahan Harahap, Kepala Desa Di Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 17 September 2016.

⁹Ibu Efrida Siregar, Warga Masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 18 September 2016.

¹⁰Ibu Sinar Siregar, Warga Masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 17 September.

¹¹Ibu Jumiati Hasibuan, Warga Masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 18 September 2016.

Wawancara dengan ibu Jumiati Hasibuan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat anak di desa Bahal Kecamatan Portibi adalah faktor pergaulan. Apabila seseorang itu bergaul dengan orang yang baik pelaksanaan ibadah shalatnya maka dengan sendirinya seseorang itu pun akan ikut berbuat jalan juga.¹²

Wawancara dengan ibu Saripah Harahap adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi adalah faktor ekonomi jika seseorang masyarakat yang ekonominya lebih atau hartanya yang melimpah, akan memudahkan ibadah shalat, tetapi yang pas-pasan ekonominya waktunya lebih sempit karena sibuk dengan cara mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya, jadi waktunya beribadah terlalu sempit.¹³

D. Perhatian dan Pengawasan Orang Tua

1. Perhatian Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak

Adapun perhatian orangtua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak ada tiga macam yaitu:

a. Melaksanakan Pendidikan Ibadah Shalat Kepada Anak

Adapun upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi kendala kegiatan ibadah shalat dalam rumah tangga di Desa Bahal Kecamatan

¹²Sarifah harahap, Warga Masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 18 September 2016.

Portibi menurut bapak Kali Adam Harahap adalah melaksanakan pendidikan kepada anak tentang tujuan dari pada kegiatan ibadah shalat tersebut. Orangtua seharusnya menjelaskan dan menerangkan kepada anak apa manfaat shalat. Bagi orangtua yang minim pengetahuan tentang ibadah shalat juga perlu mengikuti pengajian-pengajian tentang ibadah shalat dan memperbanyak membaca buku-buku tentang ibadah shalat yang tersedia dipergustakaan desa untuk menambahkan pengetahuan ibadah shalat, supaya para orangtua bisa menerapkan kegiatan pelaksanaan ibadah shalat terhadap anak dalam rumah tangga.¹⁴

Menurut Saddam Simamora upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengatasi kendala kegiatan pelaksanaan ibadah shalat anak adalah dengan menggambarkan pahala-pahala orang yang mengerjakan shalat, dan serta menggambarkan dosa orang yang meninggalkan shalat. Selain itu ibadah shalat termasuk juga persyaratan lulus Sekolah Dasar, untuk melanjutkan ke jenjang Sekolah menengah. Bagi anak yang tidak mampu membaca al-Qur'an tidak diterima di sekolah lanjutan pertama, begitu juga seterusnya.¹⁵

¹⁴Kali Adam Harahap, anggota Masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 17 September 2016.

¹⁵Saddam Simamora, Anggota Masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 17 september 2016.

b. Melaksanakan Suruhan, Teguran, Hukuman dan Hadiah Kepada Anak

Kemudian menurut Agus Harahap setelah orangtua memberikan wawasan tentang pelaksanaan ibadah shalat, namun tidak mempengaruhi kegiatan pelaksanaan ibadah shalat kepada anak. Kemudian orangtua memberikan hukuman kepada anak. Hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang dapat menimbulkan kesadaran dalam diri anak untuk tidak meninggalkan pelaksanaan ibadah shalat, seperti tidak boleh masuk rumah, tidak di kasih uang jajan. Selain berbentuk hukuman kepada anak, orangtua juga dapat pula memberikan hadiah, agar anak bisa termotivasi dalam pelaksanaan ibadah shalat anak, seperti membeli baju baru, sepatu, sandal, sepeda.¹⁶

Kemudian upaya selanjutnya menurut Pian Harahap adalah termasuk melakukan arahan dan paksaan kepada anak-anak yang malas melaksanakan shalat. Dengan arahan yang diberikan, anak akan melakukan ibadah shalat karna, orang tuanya juga melakukan ibadah shalat. Kalau anak tidak mau juga melakukan ibadah shalat maka anak di paksa supaya mau melakukan ibadah shalat¹⁷

¹⁶Agus Harahap, Anggota Masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 18 September 2016.

¹⁷Pian Harahap, Anggota Masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 19 September 2016.

c. Menjadi Contoh Yang Baik/Suri Teladan Kepada Anak

Menurut Aspan Hasibuan upaya orangtua dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan ibadah shalat anak adalah orangtua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Seorang orangtua bukan hanya bisa menyuruh anak-anaknya melaksanakan ibadah shalat, akan tetapi orangtua juga seharusnya melaksanakan shalat terlebih dahulu.¹⁸

Kemudian Saddam Simamora menambahkan selain memberikan pengetahuan agama serta hadiah dan hukuman termasuk juga upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi kendala pelaksanaan ibadah shalat anak adalah orangtua menjadi contoh yang baik kepada anak dalam rumah tangga. Dengan kebiasaan yang baik dalam rumah tangga, dengan sendirinya anak bisa mengikuti kebiasaan yang baik dalam rumah tangga, dengan sendirinya anak bisa mengikuti kebiasaan orangtua tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan menyatakan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam mengantisipasi kendala pelaksanaan ibadah shalat kepada anak dalam rumah tangga adalah memberikan suruhan, teguran dan hukuman kepada anak apabila lupa melaksanakan pelaksanaan ibadah shalat serta menjadi contoh yang baik dalam keluarganya.

¹⁸Aspan Hasibuan, Anggota Masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 17 september 2016.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam mengantisipasi kendala pelaksanaan ibadah shalat anak dalam rumah tangga di Desa Bahal Kecamatan Portibi adalah:

1. Memberikan pendidikan ibadah shalat kepada anak
2. Memberikan suruhan, teguran, hukuman dan hadiah kepada anak supaya mereka tidak meninggalkan pelaksanaan ibadah shalat
3. Menjadi contoh yang baik/suri teladan kepada anak. Orangtua seharusnya melaksanakan ibadah shalat terlebih dahulu kemudian menyuruh/mengajak anak untuk melaksanakan ibadah shalat.

Itulah upaya yang dilakukan orangtua dalam mengantisipasi kendala pelaksanaan ibadah shalat anak dalam rumah tangga di Desa Bahal Kecamatan Portibi.

2. Pengawasan Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak

Adapun pengawasan yang dilakukan orangtua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rawati Harahap, mengatakan bahwa cara yang dilakukan untuk mengawasi ibadah shalat anak dengan cara:

- a. Memperhatikan kedisiplinan shalat anak dan menegurnya kalau tidak melaksanakan shalat kalau tidak bisa di tegur maka anak diberi hukuman berupa ancaman tidak dikasih uang jajan.

- b. Kemudian untuk memperbaiki bacaan shalat anak, ibu rawati harahap menyimak bacaan ibadah shalat anak minimal sekali seminggu untuk mengetahui perkembangan bacaan shalat anak.¹⁹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang kedua yaitu bapak mungkin hasibuan mengatakan adapun cara yang ia lakukan untuk memperhatikan dan mengawasi ibadah shalat anak yaitu dengan menyekolahkan anaknya ke MDA untuk mengetahui lebih mendalam mengenai bacaan, syarat, rukun, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, kemudian menyuruh anaknya untuk mengikuti pengajian Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan shalat anak, selain itu peran orangtua juga sangat penting untuk mengawasi kedisiplinan shalat anak.²⁰

E. Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Memberikan Perhatian dan Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Bangso Hasibuan, bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi kurangnya perhatian orang tua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak yaitu: faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri.²¹

Kemudian untuk meneliti kendala yang dihadapi orangtua, peneliti menggunakan teknik snowbowl sampling yaitu cara pengambilan data dengan

¹⁹Rawati Harahap, Warga Masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 17 September 2016

²⁰Mungkin Hasibuan. Anggota Masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, tanggal 19 September

²¹Bangso Hasibuan, Warga Masyarakat Desa Bahal Kecamatan Portibi, *Wawancara*, Warga tanggal 18 September 2016

memilih orang yang berkompeten untuk menjawab kebutuhan dalam penelitian, dalam hal ini peneliti memilih 9 orangtua untuk diteliti. Data orang tua yang jadi informan dalam penelitian di Desa Bahal Kecamatan Portibi, sebagai berikut:

Tabel V

Data Orangtua yang menjadi Informan

No	Nama orangtua	Usia	Pekerjaan
1	Kali Adam	37	Petani
2	Saddam	45	Petani
3	Agus	51	Petani
4	Pian	38	Petani
5	Aspan	40	Petani
6	Rawati	39	Pegawai
7	Mungkin	45	Petani
8	Bangso	35	Pegawai
9	Sahran	40	Petani

Adapun kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak ada dua faktor dari dalam diri dan luar diri.

a. Faktor dari dalam diri

1. Faktor kesehatan

Kesehatan itu anugrah yang diberikan Allah SWT, kepada seluruh umatnya. Apabila orang tua sehat, artinya sehat jasmaninya dan sehat rohaninya dengan kondisi sedemikian ini orang tua akan lebih giat untuk memperhatikan anak. Tetapi apabila orang tua itu sering kali sakit umpamanya demam, sakit kepala, sakit perut dan lain-lain sebagainya.

Mengakibatkan orang tua tidak bisa memperhatikan anaknya terutama sholatnya. Karena kesehatan itu sangat besar pengaruhnya untuk melakukan perintah Allah, khususnya ibadah shalat.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tersebut di atas menunjukkan bahwa faktor kesehatan dapat mempengaruhi tingkat perhatian orang tua kepada anak. Tetapi kenyataannya yang peneliti temukan sangat berbeda dengan kenyataan yang sebenarnya, malahan yang sakit dan yang tidak sakit sama-sama tidak memperhatikan ibadah shalat anaknya, ini terlihat dari sisi kehidupan sehari-hari masyarakat desa Bahal Kecamatan Portibi.

2. Faktor kemauan

Kemauan yang besar untuk beribadah kepada Allah SWT dan keinginan didalam hati terhadap pengamalan ibadah. Merupakan modal besar untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya, yaitu kemauan dari diri orang tua untuk menyuruh anaknya beribadah kepada Allah SWT karna walaupun orang tua mampu dan sehat tanpa adanya kemauan semua akan sia-sia.

b. Faktor dari luar diri

1. Faktor ekonomi

Rendahnya faktor ekonomi dapat mempengaruhi tingkat perhatian orangtua terhadap anak, karena orangtua terlalu sibuk mencari nafkah

untuk keluarga, sehingga mengabaikan peranan orangtua terhadap anak dalam memberikan perhatian dan melakukan pengawasan.

2. Faktor latar belakang pendidikan orangtua

Latar belakang pendidikan orangtua dapat mempengaruhi perhatian orangtua terhadap anak. Rendahnya pendidikan orangtua menyebabkan kurangnya pengetahuan bagaimana cara mendidik anak dengan baik sehingga orangtua sering mengabaikan betapa pentingnya memperhatikan dan pengawasan terhadap ibadah shalat anak.

3. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi perhatian dan pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak, dikarenakan orangtua mengikuti kebiasaan masyarakat yang banyak melalaikan pentingnya perhatian dan pengawasan terhadap ibadah shalat anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan mengenai Perhatian dan Pengawasan Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi akan diuraikan dibawah ini sebagai berikut;

1. Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi, masih tergolong rendah. Jumlah anak-anak terdiri dari 13 orang, dari jumlah tersebut 4 orang yang melaksanakan shalat, sedangkan 9 orang anak lebih suka bermain dari pada shalat. Dalam pelaksanaan ibadah shalat anak, hanya 1 orang yang bagus pelaksanaan ibadah shalatnya karena sudah diajari orangtuanya sejak kecil, 3 orang anak belum melaksanakan ibadah shalat dengan rutin lima kali dalam sehari karena anak-anak asyik bermain, dan anak-anak yang bermain-main kerjanya berjumlah 9 orang anak.
2. Perhatian orangtua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak yaitu, orangtua melaksanakan Pendidikan Ibadah Shalat Kepada Anak seperti, Orangtua menjelaskan dan menerangkan kepada anak apa manfaat shalat, menerapkan kegiatan pelaksanaan ibadah shalat terhadap anak dalam rumah tangga, dengan menggambarkan pahala-pahala orang yang mengerjakan shalat, dan serta menggambarkan dosa orang yang meninggalkan shalat yang membuat anak termotivasi untuk melaksanakan shalat kemudian orang tua

melaksanakan suruhan, teguran, hukuman dan hadiah kepada anak dan juga menjadi contoh yang baik/suri tauladan kepada anak.

Adapun pengawasan yang dilakukan orangtua terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi cara yang dilakukan untuk mengawasi ibadah shalat anak yaitu memperhatikan kedisiplinan shalat anak dan menegurnya kalau tidak melaksanakan shalat, memperbaiki bacaan shalat anak dengan menyimak bacaan ibadah shalat anak minimal sekali seminggu untuk mengetahui perkembangan bacaan shalat anak, kemudian dengan menyekolahkan anaknya ke MDA untuk mengetahui lebih mendalam mengenai bacaan, syarat, rukun, serta hal-hal yang berhubungan dengan shalat

3. Adapun kendala yang dihadapi orangtua dalam memberikan perhatian dan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak ada dua faktor: faktor dari dalam diri dan luar diri, adapun faktor dari dalam diri yaitu faktor kesehatan, kemauan, faktor dari luar diri yaitu faktor ekonomi, faktor latar belakang pendidikan orang tua, faktor lingkungan.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada anak di Desa Bahal Kecamatan Portibi agar selalu meningkatkan pengamalan ibadah, karena dengan pengamalan ibadah kepada Allah akan memudahkan seorang anak dalam pembentukan dirinya kepada hal-hal yang baik.

2. Kepada para orang tua anak disarankan agar selalu meningkatkan pengawasan kepada anak, karena dengan pengawasan orang tua akan berpengaruh terhadap pengamalan ibadah anak itu sendiri. Dan disarankan juga agar lebih memperhatikan ibadah anak yaitu ibadah sholat anak.
3. Diharapkan kepada alim ulama agar lebih memperhatikan masyarakatnya khususnya para anak, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan islami yang materi pembahasannya lebih difokuskan kepada peningkatan pengamalan ibadah sholat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* Surabaya: Bina Ilmu, 2009,
- Ahmad Dan Siti Musdah Mulia Thib Raya, *Menyalami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* Bogor: Kencana, 2003.
- Ahmadi Abu Dan M. Umar. *Psikologi Umum* Surabaya: Bina Ilmu, 2004
- Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2003
- Adib Bisrih Mustafa, *Terjemah Shahih*, Jilid 4, Semarang: Asy Syifa, 1993
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000
- D Singgih D Gunarsa Gunarso, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo, 1983
Edisi 1 Cet. 2.
- Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Departemen Agama RI, *Pengawasan Dengan Pendekatan Agama* Jakarta: Inspektorat Jenderal 2003.
- _____, *Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SMU Kelas III*
Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Hasby Ash Shiddiegy, *Tengku Muhammad Kulia Ibadah* Semarang: Juni 2000 M
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Kartini Kartono, *Proses Belajar dan Pembelajaran* Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1982
- Kartini Kartono, *Psikologi umum* Bandung: Mandar maju, 1996
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004

- MakalahPaijo.blogspot.co.id./2013/04/makalah-pengawasan .html, di unduh pada hari Minggu pukul 13.15 WIB.
- Mauricej Elies, Dkk, *Cara-Cara Mengasuh Anak Dengan EQ* Bandung: Pustaka Mizan, 2003.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* Bandung: 1984
- Nasution, Lahmuddin, *Fiqh I* Medan: Departemen Pendidikan Agama, 1995
- Nasution, Thamrin, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Cita Pustaka, 1986, .
- Sabri Alisuf , *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001
- Sahran Harahap, *Wawancara Pribadi dengan Narasumber Kepala Desa Bahal*, Tanggal 3 April 2016.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan* Jakarta:Bumi Aksara 1988
- Sudarman Dan Suparno Danim, *Manajemen Dan Kependidikan Transformasional Kekepala Sekolah*,Jakarta:Rineka Cipta,2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta:Rineka Cipta, 2014
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007.
- Tim Penyelenggara Penerjemah al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *KKB* Jakarta:Balai Pustaka,2001.
- Ulwan Nasih Abdullah, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Beirut: Dar As-Salam: 1973,
- Vebriant, St., *Pengantar Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1976.
- W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* Bandung: RefikaAditama, 2000
- Winardi, *Pengantar Manajemen* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.

Yasyin Sulehan , *Bahasa Indonesia Kamus Lengkap* Surabaya: Tp, 1997.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* Jakarta: CV. Ruhama, 1995.

DADTAR RIWYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIDADI

1. Nama : Itamasari Harahap
2. NIM : 12 310 0141
3. Fakultas/Jurusa : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
4. Tempat/Tanggal Lahir : Bahal/22 Januari 1994
5. Alamat : Bahal Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Bahal No. 101660 Bahal Kecamatan, tamatan 2005/2006
2. Mts. PONPES Gunung Selamat Aek Nabara, tamatan 2009
3. MAN Binanga, tamatan 2012
4. SI FTIK IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI Selesai Tahun 2017

C. ORANG TUA

1. Ayah : Jakaria Harahap
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Nur Saima Siregar
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Bahal Kecamatan Portibi
Kabupaten Paddang Lawas Utara



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.6/PP.00.9/Skripsi/305/2015
Tempat : -
Judul : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidempuan, ²⁷⁻¹² Juli 2015
Kepada Yth :
Bapak/Ibu
1. Pembimbing I
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd.
2. Pembimbing II
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
Di -
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

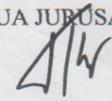
NAMA : ITA MASARI HARAHAHAP
NIM : 12 310 0141
FAK / JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-4
JUDUL SKRIPSI : PERHATIAN DAN PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH ANAK DI DESA BAHAL KECAMATAN PORTIBI

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

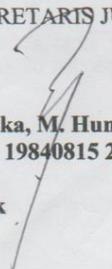
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

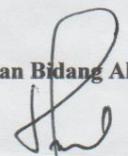
KETUA JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

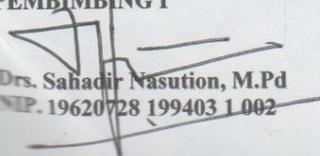

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

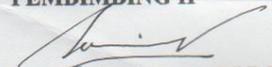

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1507 /In.14/E.4c/TL.00/09/2016

Hal : Izin Pehlitan

Penyelesaian Skripsi.

22 September 2016

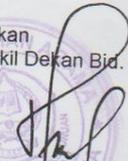
Yth. Kepala Desa Bahal
Kecamatan Portibi

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ita Masari Harahap
NIM : 12.310.0141
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Perhatian Dan Pengawasan Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Anak Di Desa Bahal Kecamatan Portibi**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bjd. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PORTIBI
DI DESA BAHAL

Kode pos 22750

Surat keterangan

No: 113/BHL/2016.

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala desa bahal kecamatan portibi menerangkan bahwa:

Nama : Itamasari harahap
Nim : 12 3 100 141
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ pendidikan agama islam (PAI)
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan

adalah benar telah melakukan penelitian di desa bahal kecamatan portibi dalam rangka menyelesaikan skripsi yang bersangkutan dengan judul : Perhatian Dan Pengawasan Orangtua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak di desa Bahal kecamatan portibi.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Bahal, September 2016

Kepala desa bahal



Syahran harahap